

**MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN
KEAGAMAAN MASJID AL-MUSLIMIN PAHOMAN
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

OLEH:

Yogie Rizmartando

NPM : 1641030296

Jurusan : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2021 M**

**MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN
KEAGAMAAN MASJID AL-MUSLIMIN PAHOMAN
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

YOGIE RIZMARTANDO

NPM 1641030296

Jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : **Dr.M. Mawardi J, M.Si**

Pembimbing II : **Mubasit, S.Ag, M.M**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442H/2020M

ABSTRAK

Masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung dijadikan sebagai pusat kegiatan kaum muslim setempat. Umat muslim terutama Tamir atau Pengurus Masjid harus mengetahui bagaimana manajemen untuk memakmurkan masjid. Masjid merupakan tempat disemaikannya berbagai nilai kebijakan dan kemaslahatan umat. Baik yang berdimensi ukhrawi maupun duniawi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dengan menggunakan: 1) Wawancara, digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana manajemen pengelolaan Masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung, 2) Observasi, dalam hal ini adalah mengenai upaya pengurus Masjid Al-Muslimin dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan pada masyarakat pahoman, 3) Dokumentasi, yaitu memperoleh dokumen dari Masjid Al-Muslimin terkait profil, struktur organisasi, visi dan misi Masjid Al-Muslimin. Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisis data yang penulis lakukan. Masjid Al-Muslimin dalam meningkatkan kegiatan keagamaan telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu merencanakan kegiatan organisasi, menyusun struktur dan membagi jadwal kegiatan, serta membagi tugas kerja, melaksanakan kegiatan sesuai dengan apa yang direncanakan, Fungsi-fungsi manajemen tersebut telah diterapkan dengan baik guna mempermudah dalam melaksanakan kegiatan. masjid harus difungsikan sebagai wadah untuk menampung berbagai kegiatan keagamaan dan bukan hanya tempat untuk ibadah ritual saja. Dalam penyelenggaraan kegiatan terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan, diantaranya: 1) Kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan secara rutin. 2) Adanya kesibukan masyarakat yang bekerja sampai larut malam, sehingga jarang mengikuti kegiatan tersebut. 3) dengan adanya Pandemi Covid-19 menjadikan masyarakat lingkungan masjid pun jarang mengikuti kegiatan yang ada di masjid dikarenakan masjid pun tidak mengadakan kegiatan yang ada seperti sebelum adanya pandemi Covid. Dengan ini pihak pengurus masjid membatasi kegiatan di masjid dengan mengikuti anjuran yang diberikan oleh pemerintah untuk pencegahan Covid-19 pada lingkungan masjid Al-Muslimin. Penelitian ini bertujuan yaitu untuk mengetahui manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Al-Muslimin.

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Manajemen Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan
Masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung**

Nama Mahasiswa : Yogie rizmartando

NPM : 1641030296

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. M. Mawardi J. M.Si

NIP. 196612221995031002

Dr. Mubasit, S.Ag, M.M

NIP. 197311141998031002

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag

NIP. 197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin. Sukarame Bandar Lampung. Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN MASJID AL-MUSLIMIN PAHOMAN BANDAR LAMPUNG”**, disusun oleh : **Yogie rizmartando, NPM : 1641030296**, program studi Manajemen Dakwah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin, 22 Februari 2021**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : M. Husaini, S.T. M.T

(.....)

Sekretaris : Rauf Tamim, M.Pd. I

(.....)

Penguji I : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag

(.....)

Penguji II : Dr. M. Mawardi J, M.Si

(.....)

Penguji Pendamping : Dr. Mubasit, S.Ag, MM

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



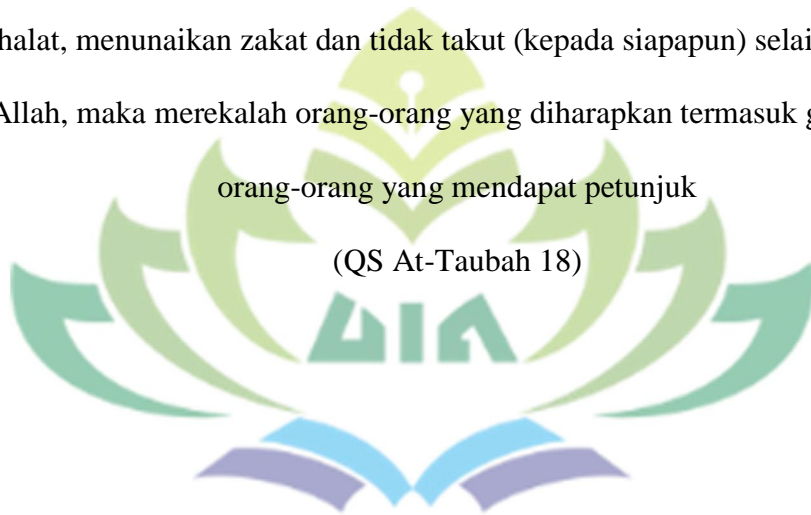
Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن
يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ١٨

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang
yang beriman kepada Allah dan Hari kemu dian, serta tetap mendirikan
shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada
Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan
orang-orang yang mendapat petunjuk

(QS At-Taubah 18)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillahil'amin kepada Allah SWT, karena berkat-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Sebagai wujud kebahagiaan saya ingin mempersembahkan karya ini teruntuk orang-orang tercinta yang senantiasa berada di sisi saya selama ini :

1. Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Rizal fahlevi dan Almh. Ibunda Huzaimawati, yang telah bersusah payah membesarkanku, mendidik, dan membiayai selama menuntut ilmu serta selalu memberiku dorongan, semangat, nasihat, cinta dan do'a, dalam setiap sujudnya.kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku.
2. Saudari dan saudariku yang kusayangi Yuke Rizma Gustia dan Yola Rizma Novitri, yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi demi tercapainya cita-citaku dalam pencarian ilmu dan jati diri dikampus tercinta UINRIL.
3. Sahabat-sahabat yang kusayangi seiman seperjuangan yang telah bersama-sama saling support untuk kelancaran penulisan skripsi ini semoga kalian silaturahmi antara kita selalu terjaga.
4. Teman-temanku seperjuangan Manajemen Dakwah Angkatan 2016 khususnya kelas C yang telah berproses bersama hingga akhir semoga tali silaturahmi kita selalu terjalin.
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung yang aku banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 26 Maret 1997, dari pasangan Ayahanda Rizal fahlevi dan Ibunda Huzaimawati (alm), penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara.

Pendidikan taman kanak-kanak ditempuh di TK Taruna Jaya tamat tahun 2002. Kemudian penulis melanjutkan studinya ke pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SDN 1 Sumur Putri, dan tamat tahun 2009, setelah itu penulis melanjutkan studinya ke SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung, dan tamat tahun 2012, setelah itu penulis melanjutkan studinya di tempuh di Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Bandar Lampung, dan Tamat tahun 2015. Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan kuliah S1 dan diterima menjadi Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Desember 2020

Penulis

Yogie Rizmartando
1641030296

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M. Ag selaku rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan beserta jajarannya.
3. Bapak Dr.M. Mawardi J, M.Si. selaku pembimbing I dan Bapak, Mubasit, S.Ag, M.M selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Suslina, S.Ag,M.Ag ketua jurusan dan Bapak Husaini, S.T, M.T Selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang baik hati dan ramah.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Manajemen Dakwah Beserta Staff Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama menyelesaikan studi.

6. Seluruh petugas perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan dan meminjamkan buku-buku referensi pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap keluarga pengurus takmir Masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung yang telah bersedia menerima penulis sebagai salah satu peneliti masjid tersebut, demi kelancaran penelitian skripsi ini.

Penulis berharap dan berdo'a kepada Allah SWT semoga kebaikan dan ketulusan hati Bapak dan Ibu serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi semoga mendapatkan balasan dan pahala yang berlimpah dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Bandar Lampung, Desember 2020

Penulis

Yogie Rizmartando
1641030296

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	9
E. Fokus Penelitian	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Metode Penelitian.....	10

BAB II MANAJEMEN MASJID DAN KEGIATAN KEAGAMAAN

A. Manajemen Masjid.....	17
1. Pengertian Manajemen	17
2. Fungsi Manajemen	18
3. Tujuan Manajemen Masjid.....	27
4. Fungsi Dan Peran Masjid	32
5. Ruang lingkup masjid.....	33
B. Kegiatan Keagamaan.....	35
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan.....	35
2. Bentuk Dan Jenis Kegiatan Keagamaan.....	37
C. Manajemen Masjid dan Kegiatan Keagamaan.....	41
1. Manajemen Masjid sebagai Landasan Kegiatan Keagamaan	41
2. Kegiatan Keagamaan sebagai Perwujudan Fungsi Manajemen Masjid.....	42
D. Tinjauan Pustaka.....	43

BAB III GAMBARAN UMUM MASJID AL-MUSLIMIN

A. Profil Masjid Al-Muslimin.....	46
1. Letak Geografis Masjid Al-Muslimin	46
2. Sejarah Berdirinya Masjid Al Muslimin	47
3. Visi Misi Masjid Al-Muslimin	48
4. Tugas Pokok Fungsi dan Tujuan	49
5. Struktur Pengurus Masjid Al-Muslimin	51
6. Sarana dan Prasarana Masjid Al-Muslimin.....	54

B. Kegiatan Keagamaan Masjid Al-Muslimin.....	55
C. Manajemen Kegiatan Keagamaan Masjid Al-Muslimin.....	58
D. Manajemen Masjid Pada Masa Pandemi Covid-19	71

BAB IV ANALISIS MANAJEMEN MASJID AL-MUSLIMIN

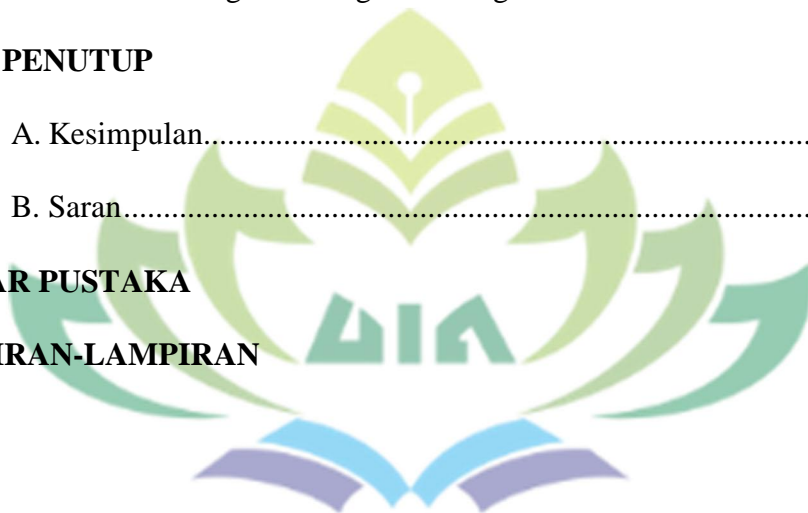
A. Analisis Manajemen Kegiatan Keagamaan Masjid Al-Muslimin.....	75
B. Analisis Manajemen Masjid Al-Musimin Pada masa Pandemi Covid-19.....	83
C. Hambatan atau Kendala yang Dihadapi Masjid Al-Muslimin Pahoman Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan.....	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis terlebih dahulu menjelaskan keseluruhan isi penelitian ini, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan penegasan judul dengan memberikan wawasan untuk menghindari kesalahpahaman atau interpretasi topik. Adapun judul skripsi ini adalah “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan (Masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung)” Adapun penegasan judul yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dibuat melalui proses ini dan diatur sesuai dengan urutan fungsi manajemen. Menurut Malayu S. P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur penggunaan sumber daya manusia dan lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.¹

Penulis menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah mana pun dimuka bumi ini terkecuali ditempat-tempat yang menurut ukuran syariat

¹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 2

Islam tidak sesuai untuk dijadikan shalat. Masjid untuk umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan , baik makna fisik maupun spiritual.²

Menurut Sufa'at mansur manajemen masjid adalah Usaha-usaha dari seseorang atau beberapa orang pemimpin untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya, dengan melalui kegiatan orang-orang lain.³

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan tentang pengertian manajemen masjid dapat diartikan sebagai suatu perencanaan pengorganisasian suatu lembaga masjid yang mengatur pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya yang bertujuan untuk mengolah suatu kegiatan tempat ibadah (masjid) menjadi pusat ibadah kebudayaan Islam, baik berhubungan dengan ibadah seperti shalat, zakat dan puasa maupun ibadah kebudayaan islam yang lain seperti santunan sosial kepada fakir miskin, masjid menunjukan bahwa masjid memiliki berbagai fungsi untuk kegiatan keagamaan dalam Islam, atau masjid sebagai pusat berbagai kegiatan keislaman.

Kegiatan merupakan aktifitas usaha atau pekerjaan maka kegiatan dapat diartikan sebagai aktifitas, usaha atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi kegiatannya.

Agama sendiri berarti kepercayaan kepada sang pencipta dengan tujuannya meningkatkan ketakwaan kepada pencipta, dan aktivitas keagamaan ini adalah aktivitas keagamaan dalam Islam. Kegiatan keagamaan memainkan peran yang sangat penting dan sangat vital dalam membentuk

².Mahmud Yunus, *kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, 1973),h.610

³Sufa'at Mansur, *Manajemen Masjid*,(Bantul: AK Group.2011), h. 18

manusia yang berakhlak mulia sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah Swt.⁴

Menurut Prof. K.H.M. Taib Abdul Muin, agama adalah hukum Tuhan yang mendorong jiwa manusia menjadi rasional untuk memiliki kehendaknya sendiri dan menaati hukum Tuhan untuk mendapat kebaikan hidup dan kebahagiaan kelak diakhirat.⁵

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa kegiatan keagamaan merupakan suatu aktivitas yang didasarkan pada aturan atau ajaran agama yang dilakukan manusia untuk bertingkah laku dalam hal mencari kebenaran dan berbuat baik dalam kehidupan, untuk keselamatan dunia dan akhirat.

Masjid Al-Muslimin adalah salah satu masjid (tempat ibadah) yang keberadaannya terletak di tengah pusat pekotaan Bandar Lampung yang dimanfaatkan bagi para masyarakat mukim maupun musafir untuk beribadah.

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masjid Al-Muslimin Bandar Lampung adalah usaha dari seseorang pemimpin untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid dalam meningkatkan suatu aktivitas yang didasarkan pada aturan atau ajaran agama untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin dalam dunia maupun diakhirat.

⁴Herman Pelani, "Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Sungguminasa Gowa, Jurnal Diskursus Islam, Vol. 6, No. 3, 2018, h. 448

⁵Aslan Hadi, *Pengantar Filsafat Islam*, (Jakarta : Rajawali 1986), h. 7

B. Alasan Memilih Judul

Dalam penelitian ini yang menjadi alasan dasar bagi penulis dalam memilih judul ini adalah:

1. Secara Objektif

- a. Kegiatan masjid merupakan isyarat kemakmuran masjid, Kemakmuran masjid ditandai dengan kegiatan yang dilaksanakan masjid dan diikuti oleh jama'ahnya untuk merelisasikan kemakmuran masjid maka harus ditunjang dengann manajemen masjid yang handal dan akurat yang dilakukan oleh takmir masjid.
- b. Masjid Al-Muslimin Pahoman yang terletak di tengah perkotaan Bandar Lampung merupakan masjid dengan kegiatan keagamaan yang menerapkan manajemen yang baik terus berupaya mewujudkan kemakmuran masjid untuk menggerakkan jamaahnya agar bersama-sama melaksanakan kegiatan masjid

2. Secara Subjektif.

- a. Pokok bahasan yang mengenai judul skripsi peneliti ini sangatlah relevansi dengan jurusan Manajemen Dakwah.
- b. Secara literatur dan bahan-bahan yang mendukung dalam penelitian lapangan ini banyak tersedia baik secara observasi,wawancara, maupun dokumentasi.

C. Latar Belakang Masalah

Masjid adalah pusat kebudayaan umat Islam. Di tempat suci ini, syiar keislaman yang meliputi aspek *duniawi* dan *ukhrowi*, material maupun spiritual dimulai, karena setelah nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah, beliau berusaha bersama kaum Muhajirin dengan masyarakat setempat (kaum Anshor) membangun masjid supaya orang Islam dapat berkumpul untuk melaksanakan shalat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan persatuan dan persahabatan antara umat Islam dalam bersilaturahmi. Masjid merupakan tempat terbaik untuk mengadakan shalat. Di zaman para nabi, masjid menjadi pusat kegiatan Muslim. Kegiatan pemerintahan juga termasuk ideologi, politik, ekonomi, masyarakat, keadilan, dan militer yang dibahas dan diselesaikan di lembaga-lembaga masjid. Masjid ini juga berfungsi sebagai perkembangan budaya Islam, terutama ketika bangunan khusus belum dibangun masjid juga merupakan tempat *halaqah* atau diskusi, tempat untuk belajar dan memperdalam agama dan ilmu umum. Pertumbuhan remaja masjid dimasa ini juga termasuk upaya memaksimalkan fungsi kebudayaan yang diemban masjid.⁶

⁶ Drs. Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid: petunjuk praktis bagi para pengurus*, (Jakarta Gema Insani Press, 1996), h. 2

Dalam artian lain dijelaskan bahwa Masjid adalah tempat ibadah umat Islam yang pertama dibangun oleh Rasulullah SAW pada saat hijrah ke Madinah sebagaimana firman Allah SWT

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ١٨

Artinya : “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemu dian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk QS At-Taubah [18].

Tafsiran ayat diatas menunjukan bahwa mereka yang memiliki hak untuk menjadikan masjid makmur adalah orang-orang yang telah diperintahkan untuk mendapat jalan benar di sisi Allah.

Dalam masyarakat Indonesia dewasa ini, masjid tumbuh dan berkembang secara pesat bagai cendawan di musim hujan. Kehadiran masjid dengan kegiatan-kegiatan dan kreativitas umat ini telah memberikan pencerahan dan pemahaman tidak hanya di bidang kehidupan keagamaan tetapi juga di bidang sosial.

Masjid bukan hanya berfungsi sebagai tempat beribadah, melainkan juga berperan dalam melakukan pengembangan ilmu agama Islam dan pembinaan kehidupan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang ada di masjid. Pada umumnya keberadaan masjid mendapat tempat dalam

masyarakat secara luas sehingga fungsi dan perannya dari waktu ke waktu cenderung bertambah dan berkembang dalam berbagai bidang serta menjadi wadah kegiatan keagamaan bagi masyarakat.⁷

Masjid Al-Muslimin sebagai salah satu masjid yang terletak di tengah pusat perkotaan Pahoman Bandar Lampung masjid ini sangat strategis berada di tengah pusat keramaian kota karena berhadapan dengan stadion, kolam renang pahoman, sekolah dan berbagai instansi provinsi Bandar Lampung masjid Al-Muslimin sendiri selalu berusaha untuk memakmurkan umat dalam artian kesejahteraan lahir dan batin. Tidak mengherankan masjid Al-Muslimin dipandang sebagai masjid yang memiliki tatakelola yang baik dan berbagai fasilitas seperti parkir kendaraan yang memadai, tempat wudhu yang bersih dan nyaman, ruangan dengan penataan yang sesuai dan enak dipandang, dan lain sebagainya. Berkemungkinan orang-orang yang berdatangan ke masjid melangsungkan shalat dan mengikuti kegiatan-kegiatan Islami yang ada di Masjid Al-Muslimin.

Jamaah yang beribadah di masjid tentunya berasal dari lingkungan sekitar masjid yang merupakan kalangan orang tua, remaja dan anak-anak. Para jamaah inilah yang mempunyai kontribusi untuk memakmurkan masjid. Oleh sebab itu peran masyarakat juga sangat penting dalam memakmurkan masjid, karena tanpa adanya kegiatan yang dilaksanakan dengan sedikit jamaah berpartisipasi, kegiatan tersebut tidak bisa berjalan dengan tujuan yang diinginkan, adapun permasalahan yang muncul pada jamaah atau

⁷Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*. (Jakarta: Pustaka Intermedia. 2009) h. xvii

masyarakat Masjid Al-Muslimin dari wawancara penulis dengan Bapak Drs.Hi.Mohammad Syarifudin beliau mengatakan:

Masalah yang muncul adalah kurangnya kehadiran para jamaah atau masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang ada di Masjid, dikarenakan jamaah yang bermukim di lingkungan masjid sibuk dengan kegiatan dan pekerjaan mereka, sehingga orang yang bermukim di lingkungan masjid belum sepenuhnya menjadi bagian jamaah yang terbilang aktif, padahal banyak sekali kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah dijalankan oleh pengurus masjid. Dengan kurangnya respon jamaah terhadap kegiatan yang ada di masjid Al-Muslimin sehingga hal tersebut menjadikan hambatan bagi pengurus masjid dalam memakmurkan masjid.⁸

Berdasarkan penelitian prasurvey yang dilakukan penulis di masjid terdapat masalah mengenai kurangnya partisipasi antara tokoh agama dengan para masyarakat lingkungan masjid sehingga faktor tersebut menjadikan mereka enggan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan masjid seperti kegiatan pengajian ta'lim umum yang diadakan pada ashar setiap minggu dihari jumat. Pada awal mengadakan kegiatan masjid masyarakat semangat melakukan kegiatan keagamaan masjid, namun setelah beberapa waktu berlalu masyarakat masjid Al-Muslimin Pahoman semakin melemah dan kurang aktif kembali, disebabkan kurangnya pembinaan dan interaksi sosial dengan para tokoh agama, dan hal ini berakibat tidak berfungsinya kegiatan yang sudah dijalankan.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan diatas maka selanjutnya timbul keinginan dari peneliti untuk mengetahui serta mendalami lebih lanjut tentang Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Masjid Al-Muslimin, perlu adanya kajian sesuai dengan pernyataan diatas mengenai

⁸Hasil wawancara dengan bapak Drs.Hi,M, Syarifuddin, selaku ketua takmir Masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung. Pada tanggal 29 Juli 2020

yang sudah ada perlu ditingkatkan kembali agar menjadikan kesejahteraan lahir batin bagi kalangan masyarakat sekaligus penelitian ini menjadi upaya sebagai peningkatan kegiatan keagamaan yang belum tercapai dan gambaran dalam pengelolaan masjid yang lebih baik bagi masjid,

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada “Manajemen Masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan” bahwa yang penulis maksud ini adalah bagaimana meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Al-Muslimin.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dapat ditetapkan dalam hal bagaimana Manajemen Masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Manajemen di Masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ada dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teori peneliti dapat membantu memberikan manfaat secara teori terutama dibidang manajemen, kepada para pengurus atau ta'mir masjid mampu menjadikan lingkungan masjid untuk berpartisipasi dengan mengikuti kegiatan yang ada di masjid sebagai perencanaan yang tepat.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan agar dapat mengembangkan wawasan baru dan memberikan motivasi bagi praktisi yang konkrit terhadap perkembangan ilmu manajemen atau lebih khusus mengenai bagaimana meningkatkan kegiatan keagamaan.

3. Bagi lembaga

Penelitian ini di harapkan agar dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung agar mampu mempertahankan dan meningkatkan penerapan yang sudah ada, yang sudah baik menjadi lebih baik lagi dan memaksimalkan penerapan yang belum optimal.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan alat seleksi dan prosedur untuk melakukan penelitian. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan mengadopsi metode deskriptif.

Dalam penelitiannya, metode deskriptif menggambarkan data atau objek secara alami, obyektif dan jujur (sebagaimana adanya). Metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis. Penulis memilih metode deskriptif karena dapat menggambarkan sebanyak mungkin detail tentang individu, kondisi bahasa, gejala, atau kelompok tertentu.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu metode analisis deskriptif dengan menghasilkan data berupa teks tertulis atau lisan masyarakat dan perilaku yang dapat diamati, metode penelitian deskriptif adalah metode penyelidikan yang menuturkan, menganalisis, dan mengklasifikasikan penyelidikan. Metode penelitian seperti ini dapat disebut metode analisis (*Content analysis*) yang bersifat normatif.⁹ Yaitu dengan mengungkapkan secara objektif-realitis terhadap data di lapangan dalam penelitian, tujuannya adalah untuk memperoleh data tentang realitas sosial aktual. Yaitu dengan menyusun data kemudian dijelaskan dan di analisa.¹⁰

1. Jenis dan Sumber Data Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah kualitatif yang hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap

⁹ Cik Hasan Bisri. (*Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*. Ulul Albab Press, Bandung. 1999), h.56

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Rineka Cipta, Jakarta. 1980), h.90

data yang di temukan di lapangan.¹¹ Yaitu dengan terjun ke lapangan penelitian yang dilakukan dimasjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung.

2. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data

1) Sumber data primer

Data yang dijadikan referensi pokok dalam penelitian pustaka ini yang diambil dari data-data lapangan yang otentik seperti hasil wawancara dan observasi lapangan penulis memperoleh data langsung dengan melakukan wawancara kepada Ketua Ta'mir masjid Drs. Hi. M Syarifudin, pengurus masjid lainnya dan jamaah yang ada di Masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung disamping itu juga didukung dengan analisis lapangan yang disesuaikan dengan konsep manajemen masjid yang dijelaskan dalam buku-buku utama yang penulis miliki. buku ini menjadi sumber pokok pembahasan dan penelitian dalam menggali materi-materi yang dibutuhkan yang sangat berhubungan dengan materi Manajemen Masjid.

2) Sumber data sekunder

Data yang dijadikan sebagai referensi tambahan dan pelengkap dalam penelitian ini. Dokumentasi beserta keterangan

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2011), h.8

keterangan lain juga buku-buku selain buku utama juga menjadi sumber kajian pelengkap dan pengembangan dalam pembahasan dan penelitian untuk memperluas hubungan materi yang berhubungan dengan materi penelitian

3. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah mengamati dan mencatat fenomena sistem yang sedang diselidiki, sehingga peneliti harus berhati-hati saat melakukan pengamatan agar tidak kehilangan data apa pun. Menurut Spradley objek penelitian observasi kualitatif disebut situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen, yaitu:

- 1) *Place*, atau tempat dimana interaksi terjadi dalam situasi sosial, tempat yang dijadikan tindakan penelitian ini adalah Masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung.
- 2) *Actor*, pelaku atau orang yang memainkan peran tertentu, dalam penelitian tindakan ini adalah Pengurus Masjid, jama'ah dan masyarakat sekitar masjid.
- 3) *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, dalam hal ini adalah meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung seperti pengajian ta'lim dan lain

sebagainya. Ini dilakukan agar data yang didapat dari observasi benar-benar valid.

b. Metode *Interview*/wawancara

Metode *interview* adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara atau *interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan Wawancara akan dilakukan kepada beberapa responden secara lisan untuk dijawab oleh responden (subyek) penelitian. Data yang akan diambil dalam wawancara yaitu data yang berkaitan dengan : manajemen kegiatan keagamaan di Masjid Al-Muslimin Berdasarkan ulasan tersebut, peneliti menggunakan metode *interview* untuk mengetahui data secara langsung dari sumbernya baik itu Pengurus masjid, Jamaah, dan masyarakat sekitar masjid. Selain itu dengan melakukan tatap muka secara langsung, peneliti dapat memperoleh data yang didapat lebih banyak.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan

harian, memori atau catatan penting lainnya, dengan cara meminta data atau laporan-laporan untuk mengumpulkan data tentang Masjid Al-Muslimin. Jadi, metode dokumentasi adalah metode yang mengumpulkan data-data tertulis yang terdapat di lapangan, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan obyek baik yang telah lalu, sekarang dan prediksi yang akan datang.

4. Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Analisis data dalam penelitian adalah kegiatan yang terkait dengan upaya memahami, menjelaskan, menafsirkan dan mencari hubungan di antara data-data yang diperoleh.¹² Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memberi pola, susunan, urutan, klasifikasi, penentuan dan sebagainya sehingga data-data tersebut dapat dipahami dan ditafsirkan, analisis dalam bentuk ini lebih pada upaya peneliti untuk menguraikan data secara sistematis, terpolanya sehingga menghasilkan satu pemahaman yang baik dan utuh. Pada penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan analisis deskriptif yaitu membuat sebuah deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. karena melalui pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian lapangan dimaksudkan untuk menghimpun data lapangan, adapun data yang diperlukan dalam

¹²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2011), h.245

penelitian ini adalah tentang manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung.



BAB II

MANAJEMEN MASJID DAN KEGIATAN KEAGAMAAN

A. Manajemen Masjid

1. Pengertian Manajemen

Secara teoritik dijelaskan bahwa yang dimaksud manajemen secara bahasa berasal dari bahasa inggris yakni “*manage*” yang artinya mengatur, mengurus dan memerintah ada yang berpendapat bahwa manajemen berasal dari bahasa italia yakni “*Managiere*” yang berarti melatih atau sebagai pelatih sedangkan dalam bahasa prancis manajemen berarti tindakan memimpin atau membimbing. Secara istilah manajemen Menurut Andrew F. Sikula manajemen biasanya terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pembinaan, motivasi, komunikasi, dan kegiatan pengambilan keputusan masing-masing organisasi. Tujuannya adalah untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh organisasi untuk mencapai hasil yang efisien.¹³

Menurut T. Hani Handoko Manajemen adalah mencakup fungsi perencanaan, organisasi, penyusunan personalia, bimbingan, dan pengawasan.

Menurut Amirullah Haris Budiono, Manajemen mengacu pada proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan kerja agar diselesaikan secara efektif melalui orang lain.¹⁴

¹³Drs.H.Malayu S.P. Hasibuan *Manajemen Dasar Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), h.37

¹⁴Rohmat Taufiq, *Sistem Informasi Manajemen Konsep Dasar, Analisis dan Metode Pengembangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2013), h. 40

Dari berbagai definisi tentang manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni, yang mengontrol proses implementasi melalui perencanaan, organisasi, bimbingan dan kontrol untuk mencapai tujuan bersama, sehingga pekerjaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Karena pentingnya manajemen, pada dasarnya kemampuan manusia (fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian) terbatas, dan kebutuhannya mereka tidak terbatas. Upaya untuk memenuhi permintaan dan kemampuan kerja yang terbatas mendorong orang untuk mendistribusikan pekerjaan, dan pembagian kerja membentuk kerja sama dan partisipasi organisasi.¹⁵ Begitupun dalam masjid yang dapat di katakan organisasi perlu adanya manajemen yang baik untuk mengelola sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah pekerjaan yang dilakukan oleh pemimpin pada saat mereka mengelola suatu organisasi dan dapat dikelompokkan sesuai tugas-tugasnya yang memiliki suatu tujuan yang disebut sebagai fungsi manajemen sebagai berikut.

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai operasi yang telah yang ditentukan yang harus dilakukan, kapan akan selesai, dan siapa yang akan melakukannya. Faktor penentu terlibat dalam rencana.

Oleh karena itu, perencanaan dapat dilihat sebagai proses dalam

¹⁵Drs.H.Malayu S.P. Hasibuan *Manajemen Dasar Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), h. 3

kerangka kerja yang dapat membuat keputusan di masa depan dan menyusun serangkaian langkah selanjutnya. Rencana yang baik akan menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Menetapkan tujuan penting untuk setiap organisasi karena:

- 1) Tujuannya adalah untuk memberikan arahan.
- 2) Sasaran yang ditetapkan akan membantu orang dalam organisasi untuk memotivasi diri mereka sendiri.
- 3) Sasaran atau fokusnya adalah pada pelaksana organisasi.
- 4) Sebagaimana disadari bahwa keberadaan sumber daya sering kali terbatas dengan adanya tujuan atau sasaran dapat memprioritaskan alokasi sumber daya untuk tujuan yang telah ditetapkan.
- 5) Tujuan ini berfungsi sebagai pedoman untuk merumuskan rencana strategis dan rencana operasional organisasi untuk memilih keputusan alternatif.
- 6) Tujuan atau sasaran membantu mengevaluasi kemajuan dan berfungsi sebagai panduan untuk persiapan. Hal yang akan dicapai menjadi pedoman bagi penyusunan. Ini menunjukkan bahwa tujuan atau sasaran yang ingin dicapai itu bisa dipakai sebagai standarisasi.

Tanpa rencana, manajer tidak akan tahu bagaimana mengatur orang dalam sumber daya yang dimiliki organisasi secara efektif. Tanpa rencana, manajer dan karyawan hanya memiliki peluang kecil

untuk mencapai tujuan atau mengenali penyimpangan awal. Secara umum, organisasi dikendalikan oleh dua jenis rencana yaitu rencana strategis dan rencana operasional. Rencana strategis dirancang oleh manajemen senior dan menetapkan tujuan secara luas.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Tujuan pengorganisasian adalah untuk mengklasifikasikan kegiatan sumber daya manusia dan lainnya yang dimiliki, sehingga rencana tersebut dapat diimplementasikan secara efektif dan ekonomis. Langkah pertama yang sangat penting dalam organisasi (biasanya harus dilakukan sesuai rencana) adalah merancang proses organisasi, yaitu menentukan struktur organisasi yang paling sesuai dengan strategi, personel, teknologi dan tugas organisasi hal ini diperlukan untuk membentuk unit kerja juga diperlukan untuk menentukan hubungan antara pengurus dengan manajer serta manajer dengan karyawan, untuk menghasilkan struktur organisasi yang dapat diartikan sebagai komposisi berbagai kompoen dan posisi dalam hubungan serta cara mengoordinasikan kegiatan organisasi.

Ciri-ciri organisasi yang baik dan efektif adalah sebagai berikut :

- 1) Tujuan organisasi itu jelas dan realistis.
- 2) Pembagian kerja dan hubungan pekerjaan antara unit-unit, sub-subsistem atau bagian-bagian harus baik dan jelas.
- 3) Organisasi itu harus menjadi alat dan wadah yang efektif dalam mencapai tujuan.

- 4) Tipe organisasi dan strukturnya harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- 5) Unit-unit kerja (departemen-bagian)-nya ditetapkan berdasarkan atas eratnya hubungan pekerjaan.
- 6) Job description setiap jabatan harus jelas dan tidak ada tumpang tindih pekerjaan.
- 7) Rentang kendali setiap bagian harus berdasarkan volume pekerjaan dan tidak boleh terlalu banyak.
- 8) Sumber perintah dan tanggung jawab harus jelas, melalui jarak yang terpendek.
- 9) Hubungan antara bagian dengan bagian lainnya jelas dan serasi.
- 10) Organisasi harus luwes dan fleksibel.

Tegasnya, pengorganisasian adalah meliputi pembatasan dan penjumlahan tugas-tugas, pengelompokan dan pengklasifikasian tugas-tugas, serta pendelegasian wewenang di antara karyawan perusahaan. Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah proses pengelompokan orang dan sumber daya serta kegiatan, penyusunan suatu kelompok kerja sesuai dengan keahliannya, serta pendelegasian wewenang yang diikuti dengan tanggungjawab kerjanya.

c. *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi

agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.

pergerakan adalah bagian penting dari proses manajemen, berbeda dengan ketiga fungsi fundamental yang lain (planning, organizing, dan controlling), actuating khususnya berhubungan dengan orang-orang, bahkan manajer praktis beranggapan bahwa actuating merupakan intisari dari manajemen, karena banyak hubungannya dengan unsur manusia. Karena banyaknya hubungan dengan unsur manusia, banyak beranggapan bahwa berhasil atau tidaknya actuating ini tergantung pada masalah pemberian motivasi kepada anggota organisasi bahkan ada pula beranggapan bahwa masalah pergerakan organisasi adalah masalah motivasi terdapat beberapa poin proses pergerakan yaitu sebagai berikut:

1) Pemberian motivasi (motivating)

Motivasi merupakan hasil sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seseorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Pemberian motivasi ini dapat berupa :

- a) Pengikut sertaan dalam pengambilan keputusan.
- b) Pemberian informasi secara komprehensif
- c) Pengakuan penghargaan terhadap sumbangan yang telah diberikan.

- d) Suasana yang menyenangkan.
- e) Penempatan yang tepat.
- f) Pendelegasian wewenang.

2) Directing (Bimbingan)

Bimbingan yang dilakukan oleh pemimpin terhadap pelaksana dilakukan dengan jalan memberikan perintah atau petunjuk atau usaha lain yang bersifat mempengaruhi dan menetapkan arah tindakan mereka. Proses actualizing anggota untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan pada masing-masing bidang dibutuhkan arahan. Arahan ini dimaksudkan untuk membimbing para anggota yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari penyimpangan. Dalam pemberian perintah, baik tulisan maupun lisan yang harus memperhatikan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

- a) Perintah harus jelas.
- b) Perintah itu mungkin dan dapat dikerjakan.
- c) Perintah hendaknya diberikan satu persatu.
- d) Perintah harus diberikan kepada orang yang tepat.
- e) Perintah harus diberikan oleh satu tangan.

3) Koordinasi (Menjalin Hubungan)

Koordinasi di butuhkan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi di dalam suatu kegiatan. Adanya koordinasi /

penjalinan hubungan, dimana para pengurus atau anggota yang ditempatkan dalam berbagai bidang dihubungkan satu sama lain dalam rangka pencapaian tujuan. Sebuah tim merupakan kelompok yang memiliki tujuan sama. Secara mendasar terdapat beberapa alasan mengapa diperlukan hubungan antar kelompok, yaitu :

- a) Keamanan.
 - b) Status.
 - c) Pertalian.
 - d) Kekuasaan.
 - e) Prestasi baik.
- 4) *Communicating* (Penyelenggaraan Komunikasi)

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai Berikut adalah syarat-syarat keefektifan informasi yang disampaikan.

- a) Jelas dan lengkap.
- b) Konsisten.
- c) Tepat waktu
- d) Dapat digunakan tepat pada waktunya.
- e) Jelas siapa yang dituju.
- f) Mengenal dengan baik pihak penerima komunikasi.
- g) Membangkitkan perhatian pihak penerima informasi.

5) Pengembangan dan peningkatan pelaksanaan (*Developing People*)

Dengan pengembangan terhadap pelaksanaan berarti adanya kesadaran, kemampuan, keahlian dan ketrampilan untuk selalu ditingkatkan dan dikembangkan, salah satunya dengan metode seminar. Ada beberapa usaha dalam mengembangkan sumber daya pelaksana berkaitan dengan peningkatan kualitas :

- a) Peningkatan wawasan intelektual.
- b) Peningkatan wawasan dan pengalaman tentang kebangsaan dan kemasyarakatan.
- c) Peningkatan wawasan tentang ajaran islam secara komprehensif dan integral.

Fungsi penggerakan ini adalah kegiatan mengarahkan anggota dalam sebuah lembaga atau organisasi untuk bekerja. Fungsi penggerakan ini tetap harus dikaitkan dengan fungsi lain dalam manajemen agar berjalan dengan baik sehingga tujuan organisasi atau lembaga bisa tercapai.

d. *Controlling* (pengendalian)

Pengendalian adalah pekerjaan sistematis yang bertujuan merumuskan standar kinerja dengan tujuan yang telah direncanakan, merancang sistem umpan balik informasi sesungguhnya dengan standar yang telah ditetapkan, menentukan apakah ada fenomena abnormal, mengukur penyimpangan utama, mengambil tindakan

korektif untuk memastikan bahwa sumber daya organisasi telah diperoleh dengan penggunaan yang wajar. Menggunakan cara yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, tujuan utama pengendalian adalah untuk memastikan bahwa hasil konsisten dan terencana pengendalian tidak membatasi tetapi korektif, yaitu jika ada penyimpangan harus diketahui sesegera mungkin. Karena itu ini bukan fungsi negatif manajemen, dari pengendalian yang diharapkan :

- 1) Dapat diketahui atau menentukan yang dibuat dalam melaksanakan perencanaan.
- 2) Dapat memprediksi arah pengembangan dan arah yang ingin dicapai.
- 3) Dapat menentukan tindakan pencegahan apa yang perlu diambil untuk menyelesaikan masalah.

Merupakan proses memastikan kinerja yang efektif dalam implementasi tujuan organisasi. Pengendalian mencakup menetapkan berbagai sasaran dan standar, membandingkan kinerja aktual yang diukur dengan sasaran dan standar yang ditetapkan, mendorong keberhasilan dan memperbaiki berbagai kesalahan.¹⁶

¹⁶Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Bandung : Penerbit Erlangga 2010), h. 4

3. Tujuan Manajemen Masjid

Tujuan adalah suatu hasil yang ingin dicapai melalui proses manajemen, pentingnya mengelola masjid adalah kewajiban kita sebagai umat islam, sehingga kita harus mampu mengaturnya agar masjid benar-benar berfungsi sebagai mestinya. Sebagai seorang yang mengamati dalam mengelola masjid, maka kita dituntut memiliki ilmu manajemen kemasjidan agar kegiatan di masjid menjadi teratur dan tertib tidak sekedar sebagai lambang kemegahan saja. Manajemen terdapat dalam setiap kegiatan manusia, baik di rumah, di kantor, di pabrik, di sekolah, tidak terkecuali di masjid. Kaitannya dengan pembinaan masjid yang dapat difungsikan secara maksimal, ada beberapatujuan bidang pembinaan masjid yang harus dilaksanakan :

a. Pembinaan bidang Idarah (manajemen)

Dengan luasnya fungsi masjid, maka pengelolaan masjid harus dilakukan dengan manajemen modern dan professional, jika masjid hanya dikelola secara tradisional maka masjid tidak akan mengalami kemajuan dan pada gilirannya akan tertinggal. Oleh karena itu, pengelolaan masjid atau idarah perlu dilakukan dengan meningkatkan kualitas organisasi pengelolaan masjid dan manajemen masjid manajemennya bersih dan transparan, serta mendorong partisipasi umat, agar tidak menyalahgunakan kekuasaan ketika mengelola masjid. Idarah masjid juga dikenal sebagai manajemen masjid dan biasanya dibagi menjadi 2 bidang:

1) *Idarah binail maadiy (physical management)*

Idarah binail maadiy adalah manajemen secara fisik meliputi: manajemen, pengaturan pembangunan masjid, pemeliharaan reputasi masjid, kebersihan, ketertiban dan keindahan, pemeliharaan aturan dan keamanan masjid, dan manajemen keuangan masjid.

2) *Idarah binail ruhiy (functional management)*

Idarah binail ruhiy adalah pengaturan untuk menerapkan fungsi masjid, forum kegiatan masjid sebagai pusat pengembangan umat dan pengembangan budaya islam, contoh-contoh yang diwakili oleh Rasulullah SAW idarah binail meliputi pendidikan aqidah islam, membangun ajaran islam, dan ajaran islam yang teratur, yang melibatkan aspek-aspek berikut:

- a) Pembinaan ukhuwah islamiyah dan persatuan umat
- b) Melahirkan fikrul islamiyah dan kebudayaan Islam
- c) Mempertinggi mutu ke-Islaman dalam diri pribadi dan masyarakat.

Tujuan *Idarah Binail Ruhiy* adalah:

- a) Pembinaan pribadi muslim menjadi umat yang benar-benar mukmin.
- b) Pembinaan manusia mukmin yang cinta ilmu pengetahuan dan teknologi.

- c) Pembinaan muslimah masjid menjadi *mar'atun shalihatin*.
- d) Pembinaan remaja atau pemuda masjid menjadi mukmin yang selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT
- e) Membina umat yang giat bekerja, tekun, rajin dan disiplin yang memiliki sifat sabar, syukur, jihaddan takwa
- f) Membangun masyarakat yang memiliki sifat kasih sayang, masyarakat marhamah, masyarakat bertaqwa dan masyarakat yang memupuk rasa persamaan.
- g) Membangun masyarakat yang tahu dan melaksanakan kewajiban sebagaimana mestinya, masyarakat yang bersedia mengorbankan tenaga dan pikiran untuk membangun kehidupan yang diridhai Allah SWT.¹⁷

Manakala idarah binail madiy dan idarah binail ruhiy berjalan secara maksimal, maka ketetapan tujuan masjid akan makmur dengan sendirinya. Makmur dalam artian, dapat berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu meliputi fungsi sebagai sarana atau tempat beribadah, sarana atau tempat pembinaan dan pencerahan ummat baik bidang pemahaman keberagamaan, pengetahuan umum, dan ekonomi ummat.

¹⁷Drs. Mohammad E.Ayub, *Manajemen Masjid: petunjuk praktis bagi para pengurus...*, h. 3

b. Pembinaan Bidang Imarah (Memakmurkan Masjid)

Memakmurkan masjid menjadi kewajiban setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah SWT. Dalam sebuah hadits diriwayatkan

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ بَنَى اللَّهُ لَهُ فِي الْجَنَّةِ مِثْلَهُ

Artinya : Dari Utsman bin Affan Radhiyallahu anhu, beliau mengatakan,” Aku pernah mendengar Rasulullah Shallallahu’alaihi wa sallam bersabda, ‘barang siapa yang membangun memakmurkan masjid untuk mencari wajah Allah Azza wa Jalla akan membangunkannya rumah yang sama di surga. (HR.Bukhari,no.450 dan muslim,no.533)

Memakmurkan masjid memiliki arti yang sangat luas, yaitu menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah, baik ibadah ukhrawi maupun duniawi. Berbagai kegiatan dalam memakmurkan masjid tersebut diantaranya :

1) Majelis Ta’lim

Pada umumnya masjid memiliki majelis ta’lim yang menyelenggarakan pengajian pada hari tertentu. Penyelenggaraan pengajian majelis ta’lim merupakan upaya memakmurkan masjid.

2) Taman Pendidikan Al-Qur’an

Masjid bisa dilengkapi dengan taman pendidikan al-qur’an dimana lembaga ini pada umumnya pengajian anak-anak

biasanya diselenggarakan setelah shalat magrib yang dibimbing oleh seorang kiai

3) Penyelenggaraan Bimbingan Haji dan Umroh

Ibadah haji sudah menjadi kebutuhan untuk memenuhi rukun islam yang kelima. Masjid yang berskala besar menyelenggarakan bimbingan haji, dengan dikoordinasikan penyelenggara jamaah haji di masjid tercipta nuansa keakraban umat islam. Jamaah haji harus mampu menjadi teladan penggerak jamaah islam menuju umat berkualitas.

4) Remaja Masjid

Remaja, pemuda dan pemudi masjid adalah harapan umat. Masa depan umat islam akan sangat tergantung pada kualitas iman dan taqwa remaja islamnya, remaja masjid harus mampu melakukan kajian-kajian islam secara berkelanjutan serta harus dibimbing para orang tua dengan cara memberikan keteladanan yang berakhlakul karimah.

5) Perpustakaan Masjid

Masjid bisa dijadikan sebagai pusat ilmu , karena ajaran islam sangat menganjurkan menuntut ilmu bagi para pengikutnya. Oleh karena itu masjid harus dilengkapi dengan perpustakaan sebagai pusat kajian pembelajaran umat.¹⁸

¹⁸H. Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid*, h. 139

4. Fungsi Dan Peran Masjid

Masjid difungsikan sebagai tempat untuk menyembah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. masjid juga dapat digunakan untuk pengembangan kader, tempat bermusyawarah, tempat pembinaan dan tempat bimbingan umat untuk meningkatkan pengetahuan. Dalam masyarakat yang selalu mengikuti perkembangan zaman, dinamika masjid saat ini beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan kata lain, masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga tempat umat islam melakukan berbagai kegiatan ibadah. Karena masjid adalah integritas dan identitas umat islam dan mencerminkan nilai-nilai islam. Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Selain itu ada pendapat lain tentang fungsi masjid diantaranya:

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beritikat, membersihkan diri, merangsang ideologi untuk menumbuhkan kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan, sehingga mereka selalu menjaga keseimbangan tubuh dan pikiran dan integritas kepribadian.
- c. Masjid adalah forum bagi umat islam untuk membahas masalah umat islam.

- d. Masjid adalah tempat dimana umat islam berkonsultasi yang menyebabkan kesulitan dan mencari bantuan.
- e. Masjid adalah tempat untuk mencapai kemakmuran bersama dan mempromosikan persatuan serta kerjasama jama'ah.
- f. Majelis taklim adalah tempat untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan umat islam.
- g. Masjid adalah tempat tempat dimana para pemimpin dibentuk dan dikembangkan.
- h. Masjid tempat mengumpulkan, menyimpan, dan berbagai informasi.
- i. Masjid sebagai tempat pengaturan dan pengawasan sosial.¹⁹

5. Ruang lingkup masjid

Islam sebagai agama universal (*kaffah* atau menyeluruh) ditakdirkan sesuai dengan tempat dan jaman, ia sempurna sebagai sumber dari segala sumber nilai. Pada era globalisasi. Era yang ditandai dengan gencarnya pembangunan menyeluruh dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan arus informasi dengan acuan utamanya.

Dewasa ini umat islam terus menerus mengupayakan pembangunan masjid secara fisik maupun secara mental agar masjid terus memberikan pengaruh bagi umat dalam meningkatkan ketakwaan dalam beribadah, Belakangan ini bermunculan masjid dengan berbagai

¹⁹Drs. Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid: petunjuk praktis bagi para pengurus...*, h. 8

gaya dan bentuk arsitektur telah muncul. Terutama di kota-kota besar banyak masjid yang berdiri tegak dalam kemewahan dan keindahan.

Mengenai pembangunan masjid yang sebenarnya, islam tidak memutuskan dan mengelolanya. Masjid sepenuhnya menyadari peran masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan keagamaan, sehingga harus ditentukan dengan jelas dan sepenuhnya diwujudkan sejak awal. Karena itu, jika keberadaan masjid terlihat pada wujud fisik bangunannya megah tetapi sunyi dari kegiatan, itu karena kekurangan pemberdayaan masjid membina umat,

Keadaan masjid mencerminkan keadaan umat islam. Makmur tidaknya masjid sangat bergantung pada mereka. Jika mereka rajin beribadah kemasjid maka makmurlah tempat ibadah itu dan juga sebaliknya, logisnya apabila keadaan umat islam dapat diukur dari kehidupan dan kemakmuran masjidnya.

Makmur tidaknya sebuah masjid ditentukan oleh umat islam disekitarnya, umat yang dinamis akan menjadikan masjid makmur kesanggupan melahirkan masyarakat yang kreatif, baik itu kreatif dalam berfikir maupun dalam hal berkarya. Jelasnya manusia hanya bisa mengaktifkan potensi insani dan alaminya. Bagi masjid dampak positif ini berarti kesanggupan meningkatkan wawasan yang luas dan jauh ke

depan. Dengan bekal tersebut setidaknya ada kesiapan dalam mengambil tindakan ataupun langkah yang cepat dan tepat.²⁰

B. Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Didalam kehidupan ini bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan selalu membutuhkan peraturan (undang-undang) yang dapat mengatur dirinya untuk hidup lebih baik, yang salah satunya aturan itu adalah agama, sebab agama merupakan aturan yang harus dipatuhi setiap pemeluknya. Agama selanjutnya memang mengendalikan seseorang, membuat dia taat pada Tuhan, dan menerapkan ajaran agama yang dititahkannya.²¹

Oleh karena itu mana kala manusia menghendaki kehidupan yang teratur dan terarah serta berguna, maka ia seharusnya dalam melakukan seluruh kegiatannya berdasarkan pada nilai yang terkandung dalam setiap ajaran agama, dalam arti kata bahwa manusia diharapkan senantiasa tidak melepaskan diri dari kegiatan keagamaan.

Kegiatan keagamaan memiliki dua kata yang harus dipahami yakni kegiatan dan keagamaan, Kegiatan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh setiap manusia untuk mencapai tujuan, sedangkan keagamaan berasal dari kata agama dan agama secara etimologi yaitu berasal dari bahasa sang sekerta yang terdiri atas dua kata yakni “a” berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau, kocar-kacir, atau berantakan

²⁰Drs. Mohammad E.Ayub, *Manajemen Masjid:petunjuk praktis bagi para pengurus...*, h.

²¹Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press. 1984), h. 9

dan kalau disatukan menjadi kata agama yang berarti sesuatu yang tidak kacau/berantakan, sedangkan dalam bahasa arab agama dikenal dengan sebutan “din” dan “millah” kedua kata ini ditemukan dalam Al-Qur’an maupun as-Sunnah, kata din berasal dari bahasa arab dengan kata dasar ”dana” yang sebenarnya memiliki banyak makna, termasuk metode atau kebiasaan, peraturan, hukum, kepatuhan dan pembalasan, menunggalkan ketuhanan, perhitungan, kiamat, nasihat, dan kepercayaan agama. Serta makna-makna tersebut makna kata ‘din’ yang paling tepat adalah agama Islam.

Secara terminologi agama didefinisikan oleh para ahli dan tergantung pada latar belakang masing-masing. Para ahli agama berbeda dari para filsuf dalam definisi. Demikian juga, pengikut agama yang berbeda akan mendefinisikan agama yang berbeda sesuai dengan agama mereka. Endang Saefudin Anshary mendefinisikan agama sebagai hubungan manusia dengan suatu kekuatan suci yang dianggapnya lebih tinggi untuk dipuja, dimohon pertolongan dalam mengatasi kesulitan hidupnya. Harun Nasution mendefinisikan agama sebagai ajaran-ajaran yang diwujudkan tuhan kepada manusia melalui para rosul-Nya. Menurut Tahir Abdul Mu’in mengemukakan agama sebagai suatu peraturan tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal memegang

peraturan dengan kehendaknya sendiri, untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat kelak.²²

Jadi dari dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang didasarkan pada aturan atau ajaran agama yang diwujudkan tuhan kepada manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Dengan demikian kegiatan keagamaan dapat dikatakan sebagai upaya manusia yang harus diikuti agar setiap orang mempunyai pemahaman-pemahaman dan cara pengamalan-pengamalan yang semestinya diamalkan, sebab dengan mengamalkan ajaran agama, maka seluruh kebutuhan hidup manusia akan terarah dan terhindar dari hal-hal yang menyesatkan, jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan keagamaan pada dasarnya merupakan pedoman, petunjuk, panduan, dan aturan yang baku bagi hidup manusia yang tidak bisa diabaikan baik kehidupan dunia maupun akhirat.²³

2. Bentuk dan Jenis Kegiatan Keagamaan

a. Bentuk kegiatan keagamaan

Masjid sebagaimana dipahami merupakan rumah Allah (Baitullah). Pada hakikatnya adalah sentral dari seluruh gerakan keagamaan Islam yang tertuju pada peningkatan keimanan dan

²²Tim Dosen Pai UNY, *Din Al-Islam*, (Yogyakarta:Unit pelaksanaan Mata kuliah Umum UNY 2002), h. 12

²³M.Bahri Ghazal, *Kesehatan Mental II*, (Bandar Lampung: Harikindo Publising, 2018).h.

amaliyah (ketaqwaan) manusia. Artinya bahwa masjid memiliki bentuk (dimensi) keagamaan dan keduniaan yang menurut Sidi Gazalba dalam buku masjid sebagai pusat ibadah dan kebudayaan islam mengatakan agama adalah xwevalen dengan ibadah sedangkan kebudayaan itu berhubungan dengan manusia²⁴. Jadi masjid bukan hanya semata-mata wadah untuk melaksanakan ibadah hubungan manusia dengan tuhan (Ibadah) tapi juga sebagai wahana untuk bersilaturahmi kepada sesama manusia (Muamalah). Berangkat dari pemahaman diatas dapat dikemukakan bahwa bentuk kegiatan keagamaan dimasjid berkaitan dengan masalah-masalah ibadah dan muamalah. Kedua bentuk tersebut selayaknya dilaksanakan secara terpadu, sebab masjid merupakan integritas (Penyatu) dan identitas umat islam yang mencerminkan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian peran masjid tidak hanya menitik beratkan pada pola aktivitas yang bersifat akhirat, tetapi memeperpadukan antara aktivitas ukhrawi dan duniawi, sebagai mana yng terjadi pada masa Rosulullah saw.

Memperhatikan fakta sejarah pemahaman yang yang dikemukakan diatas dapat dideskripsikan bahwa kegiatan masjid ada dua macam yakni ibadah dan pembinaan umat.

²⁴Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta:Pusataka Antara 1976) h. 13

b. Jenis-jenis Kegiatan Keagamaan

Berkaitan dengan pembicaraan bentuk kegiatan dapat digambarkan beberapa jenis kegiatan keagamaan masjid sebagai berikut:

- 1) Kegiatan yang berkaitan dengan pemantapan ajaran agama yang meliputi aqidah, syari'at dan akhlaq. Kegiatan tersebut diwujudkan dalam bentuk wawasan aqidah dan bimbingan pengamalan syari'at dan akhlaq seperti masalah ibadah shalat, puasa, zakat, infaq, dan sadaqah, itu termasuk didalamnya tentang kelayakan berbusana muslim muslimat dalam islam.
- 2) Kegiatan pembinaan umat, kegiatan diarahkan pada kemantapan pembinaan kepada umat dan jama'ah agar terwujud kebersamaan, kerukunan dan saling tolong menolong antara yang satu dengan yang lainnya. Wujud kegiatannya antara lain: silaturahmi, tolong mnolong, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis kegiatan keagamaan dimasjid berupa ibadah maghdah dan ghairu maghdah.²⁵

C. Fungsi dan Peranan Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan dimasjid erat kaitannya dengan kemakmuran masjid karna pada hakikatnya kemakmuran masjid semakin banyaknya kegiatan yang diikuti oleh jama'ah masjid, karena sesungguhnya masjid yang makmur pada dasarnya adalah banyaknya jama'ah yang aktif didalam

²⁵Drs. Mohammad E.Ayub, *Manajemen Masjid:petunjuk praktis bagi para pengurus....*, h. 129

mngikuti kegiatan keagamaan dalam pengertian luas yakni ibadah, baik ibadah maghdah maupun ibadah ghairu maghdah. Oleh sebab itu fungsi masjid pada dasarnya realisasinya terletak pada berjalannya kegiatan keagamaan dimasjid, sebab kegiatan keagamaan dimasjid merupakan perwujudan dari fungsi masjid. Artinya fungsi masjid diwujudkan melalui kegiatan operasi sesuai dengan rencana pengembangan. Sejalan dengan hal diatas, peran kegiatan keagamaan di masjid pada dasarnya adalah untuk memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat, meningkatkan antusiasme untuk beribadah, dan vitalitas kehidupan beragama dalam arti keagamaan, baik secara fisik maupun spiritual. Dalam hal ini, kegiatan keagamaan identik dengan kegiatan pengabaran yang berorientasi pada usaha sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pemahaman dan amal keagamaan pribadi muslim sebagai bibit generasi bangsa yang memacu kemajuan ilmu dan teknologi.
2. Meningkatkan kesadaran dan tata hidup beragama dengan memantapkan dan mengukuhkan ukhuwah Islamiyah.
3. Meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara dikalangan umat islam sebagai perwujudan dari pengamalan ajaran islam
4. Meningkatkan kecerdasan dan kehidupan sosial ekonomi umat melalui pendidikan dan usaha ekonomi.
5. Meningkatkan taraf hidup umat, terutama kaum dhuafa dan masakin.

6. Memberikan bantuan dan layanan kepada orang yang membutuhkan melalui berbagai kegiatan sosial seperti layanan perawatan kesehatan, panti asuhan, anak yatim dan orang tua.
7. Melalui kegiatan kemanusiaan, menumbuhkan semangat gotong royong, solidaritas dan sosial. Intinya ruang lingkup dakwah bisa dikatakan fungsi dan peran kegiatan keagamaan masjid.

D. Manajemen Masjid dan Kegiatan keagamaan

1. Manajemen Masjid sebagai Landasan Kegiatan Keagamaan Pentingnya manajemen masjid akan dirasakan oleh setiap jama'ah tatkala mereka menfungsikan masjid baik dalam dimensi ibadah maghdah maupun ghairu mahgdah, tidak terkecuali sewaktu dilaksanakannya kegiatan keagamaan, lebih jauh dari pada itu kegiatan keagamaan di masjid pada dasarnya merupakan aktivitas perubahan sikap bagi jama'ah dalam arti kata meningkatkan SDM . Maka dari itu diperlukan suatu upaya yang efektif dalam mewujudkan sumber daya jama'ah yang berkualitas, dalam hal ini adanya manajemen masjid sebagai solusi/landasan secara optimal kegiatan keagamaan di masjid. Sebab dengan adanya manajemen, tentu akan tersusun rencana yang baik pelaksanaan kegiatan yang tepat, evaluasi yang benar, organisasi yang rapi, administrasi yang betul, serta mekanisme kerja yang efektif dan efisien. Melalui manajemen masjid akan terbentuk pengurus (Takmir) yang profesional, akan memilah serta mampu memilih berbagai prioritas kebutuhan sehingga dapat menciptakan optimalisasi kegiatan keagamaan berbasis pendidikan

berkualitas unggul yang akan mengimbas terhadap hal-hal yang dapat meningkatkan kualitas SDM. Berdasarkan kutipan diatas dapat difahami bahwa menejemen masjid yang optimal akan mewujudkan kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan kualitas SDM jama'ah, dengan demikian dapat dikatakan bahwa menejemen masjid sebagai landasan kegiatan keagamaan.

2. Kegiatan Keagamaan sebagai Perwujudan Fungsi Manajemen Masjid
 Sebagai mana telah diketahui bahwa manajemen dalam organisasi termasuk masjid adalah aktivitas manusia yang realisasinya menggerakkan sekelompok orang dan fasilitas untuk mencapai tujuan dalam kegiatan sesuai dengan makna manajemen adalah untuk mencapai tujuan seta terealisasinya fungsi masjid sebagai proses pencapaian tujuan. Maraknya kegiatan keagamaan yang terwujud dalam suatu masjid menunjukan eksisnya masjid dalam memebina dan memberi manfaat pada masyarakat dan akan terwujudlah yang dinamakan kemakmuran masjid. Sebab kemakmuran masjid hanya akan bisa terwujud apabila fungsi manajemen masjid termasuk kegiatan keagamaan dapat terealisasi dengan baik serta memeberikan pengaruh positif bagi SDM (Jama'ah) Masjid. Dari kutipan diatas dapat difahami bahwa semaraknya kegiatan keagamaan yang optimal akan mewujudkan fungsi manajemen masjid yang hidup dalam memakmurkan masjid dan menjadikan masjid sebagai pusat Ibadah dan kebudayaan islam sebagai jalan untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

manajemen masjid merupakan perwujudan dari fungsi manajemen masjid.²⁶

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan meninjau dengan berbagai buku, literatur, catatan, dan surat penelitian sebelumnya, informasi ini berguna untuk mendapat dasar teoretis dari masalah yang akan diteliti.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk memfasilitasi pengumpulan data dalam beberapa dokumen atau makalah yang ditemukan oleh penulis, metode analisis data, atau beberapa skripsi dengan tema yang sama, tetapi ada persamaan dan perbedaan dalam skripsi tersebut antara lain :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Asep Muhdiyar : 108053000043 Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Manajemen Fundraising Masjid Jami Al-Hidayah Tangerang” skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Fundraising Masjid Jami Al-hidayah Tangerang untuk kemakmuran Masjid. Dalam penelitian ini penulis mengetahui teori bagaimana cara perencanaan pengumpulan dana masjid, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berbeda pada subjek dan objek pembahasan pada penelitian yang dilakukan Asep Muhdiyar membahas manajemen strategi fundraising

²⁶Anissatun Nadhiroh, “Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Agung Baitunnur Pati Kidul Kecamatan Pati”.(FDIK,UIN Walisongo Semarang), h. 70-72

masjid, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan membahas tentang manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung.

Kedua, skripsi Anissatun Nadhiroh : Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo yang berjudul “ Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Agung Baitunnur Pati Kidul Kecamatan Pati” skripsi ini berisi tentang hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen penyelenggaraan kegiatan masjid agung baitunnur mencakup beberapa langkah dalam menyusun program berjangka yang bertujuan melancarkan semua kegiatan yang ada. Ada beberapa tahap yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan yang sudah sesuai dengan fungsi-fungsi yang digunakan yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, fungsi manajemen merupakan salah satu acuan takmir masjid untuk memakmurkan masjid.

Ketiga, skripsi Abdul Hamzah Haz : 1541030060 Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu” skripsi ini membahas masjid untuk meningkatkan kegiatan keagamaan di masjid rayyan mujahid secara optimal dengan pengertian input maupun outputnya. Penelitian skripsi ini

hampir sama dengan penelitian yang akan diteliti penulis, tetapi pada obyek penelitian masjid berbeda dengan akan diteliti penulis.

Dari ketiga penelitian yang terdahulu dilakukan oleh para peneliti diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembahasan yang diteliti berbeda, perbedaan tersebut terletak pada pokok permasalahan yang di bahas dan tempat penelitian. Karena Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung belum pernah ada yang meneliti mengenai penelitian Manajemen Kegiatan Keagamaan.

